

## ABSTRAK

Studi kasus tentang agama Katolik di Yogyakarta ini bertujuan untuk memberi titik terang dan pemahaman mengenai dinamika agama Katolik di Indonesia. Kedatangan agama Kristiani selama masa kolonial Belanda di Indonesia dan Jawa mempunyai pengaruh besar dalam pembuatan identitas baru diantara populasi mayoritas agama Islam. Kajian ini akan membahas tentang perjalanan orang awam Katolik dan juga misionaris dalam menetapkan kelompok kepercayaan mereka di Jawa Tengah. Ada banyak tantangan besar untuk identitas Katolik pada periode 1890 hingga saat ini. Perlu kita ketahui bahwa munculnya populasi Katolik di Jawa dan Yogyakarta sudah berkontribusi untuk keberadaan pentingnya sosok pahlawan nasional Republik Indonesia. Di sisi lain, akar identitas Katolik yang tertanam dalam budaya Jawa di Yogyakarta telah menciptakan dan membentuk identitas Katolik ini untuk pemeluk agama baru di Indonesia. Hal itu dilihat sebagai sebuah masalah bahkan sejak kemerdekaan Republik Indonesia.

Untuk meneliti hubungan antara negara dan agama di Indonesia, penelitian ini menggunakan konsep presentasi diri oleh Erving Goffman, dimana kita dapat melihat latar belakang dan pencitraan agama Katolik. Identitas mereka di publik sering dikaitkan dengan stigma seperti ketika awal kemerdekaan mereka dianggap sebagai pengkhianat dan sekutu Belanda, dan di era modern, Katolik dianggap sebagai sekutu Amerika dan negara Barat.

Penelitian ini berfokus pada konsep konversi dan konversi agama Katolik di Yogyakarta dan Jawa Tengah dimana peneliti lebih fokus pada perbedaan periode waktu selama konversi dari pribumi Yogyakarta. Beberapa adalah konversi spiritual dan beberapa adalah konversi paksaan sehubungan dengan kudeta anti komunis Indonesia (1965-1966). Terlebih, studi kasus ini mencoba untuk memusatkan hubungan antara negara dan agama Katolik dan juga agama kelompok minoritas dalam hal dinamika mereka dengan negara dan bagaimana Pancasila digunakan pada periode waktu yang berbeda dan terhadap kelompok agama minoritas.

Pada akhirnya, kemunculan intoleransi di Yogyakarta terhadap agama Katolik dan agama minoritas lainnya dimulai dengan jatuhnya rezim Soeharto yang mengarahkan ke kemunculan partai politik Islam seperti FPI di Indonesia dan Islamisasi orang Jawa dan budaya lokal. Ini dimana tantangan dimulai pada mayoritas populasi Islam di Indonesia dan kelompok agama minoritas di ranah politik demokrasi, dimana pembentukan identitas sosial yang baru dapat dilihat sebagai sebuah ancaman. Selanjutnya, penelitian ini akan menjelaskan dan membuka penanggungan dalam menetapkan sebuah identitas sosial Katolik di Yogyakarta.

Kata Kunci: *conversion, religious identity, Catholic mission, culture, identity transition*

## ABSTRACT

This case study of the Catholics in Yogyakarta aims to shed new light and have an understanding of the dynamics of the Catholics in this part of Indonesia. The advent of Christianity during the Dutch colonial rule in Indonesia and Java had a great impact in creating new identities among the large Muslim population. The study will show the journey of the Catholics laity as well as the missionaries in establishing their stronghold in Central Java. There were great challenges for the Catholic identity between the periods of 1890 until the current moment (2020). Also, we need to note that the rise of the Catholic population in Java and Yogyakarta had contributed to the establishment of very well important national heroes and figures in the Indonesian Republic. On the other hand, the deep-rooted Catholic identity which blended inside the Javanese culture in Yogyakarta had created and shaped this new Catholic identity for some converts within the Indonesian state. It was seen as a troublesome ever since the independence of the Indonesian Republic.

To scrutinize the relationship between the state and the religion in Indonesia, this research uses the concept of presentation of self by Erving Goffman, where we could see the Catholic in the background and on-stage presentation. Their identity to the public often faces many stigmas including at the early days of independence as being labeled as traitors and allies of the Dutch, and in the modern days, the Catholics get labeled as allies of America and the west.

This research shall also focus on the concept of conversion and the Catholic conversions in Yogyakarta and Central Java where the researcher shall further focus on the different time periods during the conversion of the natives in Yogyakarta. Some were spiritual conversions and some were forced conversion due to the Indonesian anti-communist coup (1965-1966). Moreover, this case study tries to centralize the relationship between the state and the Catholic faith as well as the religious minority in terms of their dynamics within the Indonesian Republic and how the *Pancasila* was used in different timelines and against religious minorities.

Finally, the rising intolerance in Yogyakarta towards Catholics and other religious minorities was started with the fall of the Soeharto regime which led to the rise of the Islamic political parties such as the FPI (Islamic defenders front) in Indonesia and the Islamization of the Javanese people and local culture. This is where the challenge begins in the populous Muslim majority in Indonesia and the religious minorities in the political sphere of democracy where the shaping of new social identities can be seen as a threat. However, this research will unveil the trials and tribulations in establishing a Catholic social identity in Yogyakarta.

Keywords: *conversion, religious identity, Catholic mission, culture, identity transition*